**BAB II.**

 **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran Kooperatif**
3. **Pengertian Pembelajaran kooperatif**

Menurut Slavin (Isjoni 2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang murid lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah murid sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap murid anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu untuk memotivasi murid agar berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut Lungren (Trianto, 2007: 47).

1. Para murid harus memiliki persepsi bahwa mereka ”tenggelam atau berenang bersama.”
2. Para murid harus memiliki tanggungjawab terhadap murid atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggungjwab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang sedang dihadapi.
3. Para murid harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para murid mengelompokkan tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
5. Para murid diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para murid berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
7. Setiap murid akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang di tangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Thompson, (Isjoni 2009: 14). pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial. Di dalam pembelajaran kooperatif murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang murid, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan murid, jenis kelamin, agama dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih murid menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

 Slavin ( Isjoni 2009:12) mengemukakan bahwa :

pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik , murid di beri lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk di ajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah; (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara murid, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat di perlukan, Carin ( Isjoni 2009).

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin ( Isjoni 2009 : 21), yaitu “penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”.

Untuk lebih jelas akan diuraikan satu persatu.

1. Penghargaan kelompok

Dalam pembelajaran kooperatif penghargaan kelompok diberikan kepada suatu kelompok jika mencapai skor di atas kriteria yang telah ditentukan keberhasilan suatu kelompok dinilai berdasarkan penampilan individu yang mewakili masing-masing kelompoknya.

1. Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan setiap kelompok tergantung dari pembelajaran individu, dimana setiap kelompok harus bekerja sama, saling berbagi pendapat serta saling menghargai pendapat dari anggota kelompok. Tetapi pertanggung jawaban hasil diskusi/kerja kelompok dinilai secara individu. Oleh karena itu diperlukan pertanggungjawaban individu agar setiap anggota kelompok siap untuk menghadapi tes serta tugas-tugas lain secara mandiri tanpa bantuan dari teman kelompoknya.

1. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Murid sebagai individu memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini harus diupayakan agar tidak menimbulkan efek psikologis bagi murid yang prestasinya rendah.Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan perbedaan kemampuan dan prestasi yang dicapainya bisa ditingkatkan sebab dapat memperoleh informasi tambahan dari kelompoknya.

Menurut Slavin ( Isjoni 2009:12) mengemukakan bahwa:

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu di orientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu di tentukan atau di pengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dikemukakan oleh Ibrahim (isjoni 2009:27), yaitu “peningkatan kompetensi menyimak cerita akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial di lingkungan masyarakat maupun sekolah”.

 Dari penjelasan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi menyimak cerita akademik

Dalam belajar kooperatif selain dapat memperbaiki perilaku sosial, juga dapat memperbaiki prestasi murid pada peningkatan kompetensi menyimak cerita akademik serta perubahan norma yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi menyimak cerita. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan keuntungan yang baik pada murid, karena dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

1. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain dalam pembelajaran kooperatif adalah murid mampu menerima perbedaan-perbedaan baik itu berdasarkan agama, budaya, warna kulit serta tingkat kemampuan yang dimilliki. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi murid dari berbagai latar belakang serta tingkat kemampuan untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sehingga murid akan belajar saling menghargai satu sama lain.

1. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada murid keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh murid sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

1. **Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga cocok bagi guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (Isjoni, 2009) dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD “murid di tempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”. Guru menyajikan pelajaran kemudian murid bekerja dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran tersebut. Pada akhirnya murid di berikan tes yang mana pada saat tes ini mereka tidak dapat saling membantu. poin setiap anggota tim ini selanjutnya di jumlahkan untuk mendapat skor kelompok . Tim yang mencapai kriteria tertentu diberikan sertifikat atau ganjaran lain.

Selain itu menggunakan pedoman yang susun oleh Slavin (Ibrahim 2000) skor peningkatan individual dapat dihitung setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor awal) dengan skor terakhir.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor perkembangan kelompok yang tinggi adalah dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok diperoleh skor perkembangan kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif STAD, materi pembelajaran dirancang untuk pembelajaran kelompok. Dengan menggunakan LKM atau perangkat pembelajaran yang lain, murid bekerja secara bersama-sama untuk menyelesaikan materi, murid saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran secara tuntas. Menurut Slavin (Isjoni 2009) STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu:

a. Presentasi kelas

b. Tahap kegiatan kelompok

c. Tahap hasil tes belajar

d. Tahap penghitungan nilai perkembangan individu

e. Tahap penghargaan kelompok

Adapun penjelasan dari komponen-komponen di atas adalah sebagai berikut:

1. Presentasi kelas

Sebelum menyajikan materi, guru menekankan arti penting tugas kelompok dan untuk memotivasi rasa ingin tahu murid tentang konsep-konsep yang akan dipelajari. Materi pelajaran yang di sajikan sesuai dengan yang akan dipelajari murid dalam kelompok. Selama kegiatan ini, murid diberi pertanyaan-pertanyaan dan guru memberi umpan balik terhadap jawaban-jawaban murid. Penyajian materi dilakukan dengan menggunakan media, dengan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Murid harus benar-benar memperhatikan materi yang disajikan ,karena akan membantu murid dalam mengerjakan tes/kuis. Nilai tes/kuis setiap murid akan menentukan nilai kelompok.

1. Tahap kegiatan kelompok

Selama kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator dan memonitor setiap kegiatan kelompok. Lembar kegiatan murid (LKM) diberikan kepada setiap kelompok untuk dipelajari, bukan sekedar diisi dan diserahkan kembali. Murid mengerjakan tugas secara mandiri atau berpasangan, kemudian saling mencocokan jawaban dan saling memeriksa ketepatan jawaban dengan teman sekolompok. Jika ada anggota yang kurang memahami maka teman sekolompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan sebelum meminta bantuan kepada guru. Dalam metode pembelajaran ini murid belajar secara kelompok yang akan membantu murid dalam memahami konsep-konsep yang sulit, di samping itu belajar kelompok juga berguna untuk menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis, dan dapat membantu teman yang kurang memahami materi.

Lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap perkembangan pemikiran seseorang dalam perkembangan kognitif yang lebih rendah, pengaruh lingkungan sosial menjadi lebih berperan dengan teman dan berdiskusi bersama berpengaruh terhadap perkembangan pemikiran anak. Pieget juga mengemukakan bahwa seluruh murid tumbuh dan melewati urutan perkembangan yang sama, namun berbeda-beda kecepatanya. Oleh karena itu, guru mengatur kegiatan kelas dalam kelompok-kelompok kecil.

1. Tahap hasil tes belajar

Setiap akhir pembelajaran suatu pokok bahasan dilakukan tes secara mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemajuan belajar individu. Setiap murid tidak diijinkan untuk saling membantu satu sama lain selama mengerjakan tes. Setiap murid bertanggung jawab secara individual untuk mengerjakan materi tes.

1. Tahap perhitungan nilai perkembangan individu

Nilai perkembangan individu bertujuan untuk memberi kesempatan setiap kelompok untuk meraih prestasi maksimal dan melakukan yang terbaik bagi dirinya berdasarkan prestasi sebelumnya (nilai awal). Setiap murid di beri nilai awal berdasarkan nilai rata-rata murid secara individual dari semester sebelumnya.

1. Tahap penghargaan kelompok

Setelah melakukan tes dan perhitungan nilai perkembangan individu dilakukan perhitungan dengan cara menjumlahkan nilai individu setiap anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota.

Langkah- langkah bagaimana mengantar murid dalam *Student Team Achievment Division* (STAD) :

1. Persiapan

1. Guru menentukan dan membatasi materi yang akan diberikan.

2. Menetapkan murid dalam kelompok.

 a). Meranking murid berdasarkan prestasi akademik di dalam

 kelas.

 b). Menemukan jumlah kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 0rang

 c). Mengelompokkan murid dalam kelompok secara heterogen

 dalam kemampuanya

1. Menentukan nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata murid pada tes yang telah lalu atau nilai akhir murid secara individual.
2. Tahap pembelajaran
3. Guru menyampaikan informasi materi kepada murid.
4. Guru mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok

 belajar, diikuti dengan langkah dimana murid di bawah bimbingan guru bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan LDM (Lembar Diskusi Murid) atau tugas.

1. Evaluasi mandiri dan penghargaan kelompok

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, murid mengerjakan tes atau kuis secara sendiri-sendiri, setelah selesai guru memberikan skor individu dan skor tim yang kemudian diumumkan secara tertulis dipapan pengumuman. Skor individu didapat dari nilai tes masing-masing murid, sedangkan skor tim di dapat dari jumlah keseluruhan poin yang di sumbangkan masing-masing anggota tim dibagi dengan jumlah anggota tim.

1. **Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan *cooperative learning*. Menurut Sutrisno, Sukriah.N, Dedek (2010) *cooperative learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan
2. Dapat mengembangkan prestasi murid, baik hasil tes yang dibuat

guru maupun tes baku.

1. Rasa percaya diri murid meningkat, murid merasa lebih terkontrol

untuk keberhasilan akademisnya.

1. Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada

hubungan interpersonal diantara anggota kelompok yang berbeda etnis.

1. Kekurangan
	* + - 1. Apabila guru terlena tidak mengingatkan murid agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
				2. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.
				3. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.
2. **Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD (Trianto 2007: 54) yaitu :

“Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid, menyampaikan informasi, mengorganisasikan murid dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan”.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut yaitu :

* + - * 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid

Dalam hal ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotifasi murid belajar.

* + - * 1. Menyajikan/menyampaikan informasi

Dalam hal ini guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

* + - * 1. Mengorganisasikan murid dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

* + - * 1. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat murid mengerjakan tugasnya.

* + - * 1. Evaluasi

Pada tahap ini guru mengevaluasi peningkatan kompetensi menyimak cerita murid tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

* + - * 1. Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun peningkatan kompetensi menyimak cerita individu dan kelompok.

* + 1. **Hasil Belajar Menyimak Cerita.**
			- 1. **pengertian pembelajaran menyimak**

pembelajaran berasal dari kata ‘‘belajar” mendapat imbuhan *pe-an*. Slameto (2002:2) mengatakan bahwa:

kata belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

 Menurut Gino, dkk (1998:30) istilah pembelajaran sama dengan “*instruction”* atau pengajaran yang berarti: cara, perbuatan atau mengajarkan. Pengajaran berarti perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru) selanjutnya pembelajaran dapat pula di artikan sebagai suatu usaha untuk memberi stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang di inginkan, atau biasa juga dikatakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan ekstern dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendapat lain tentang pembelajaran menurut Sukmara (2003:57) adalah “proses penciptaan kondisi dan pengorganisasian berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam menguasai kompetensi”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dari beberapa ahli tersebut dapat disumpulkan bahwa pengertian pembelajaran menyimak adalah proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan agar siswa mampu melakukan kegiatan komunikasi secara tidak langsung untuk menerima pesan dengan menggunakan wacana lisan (suara) sebagai medianya.

* + - * 1. **Tahap-tahap Menyimak**

 Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan.Akan tetapi, jika kita mengkajinya lebih jauh ketiganya memiliki perbedaan pengertian. Beranjak dari asumsi tersebut banyak orang yang kurang memperhatikan perbedaannya. Mendengar mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga (Vismaia dkk: 1997:23) Mendengarkan memiliki arti mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Hal ini berarti bahwa ada unsur kesengajaan dalam perbuatannya itu. Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang lain. Hal tersebut berarti bahwa faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak sangat besar. Unsur kesengajaan dalam kegiatan menyimak lebih besar daripada kegiatan mendengarkan, karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya, sedangkan mendengarkan tingkatan pemahaman belum ditingkatkan.

Menyimak adalah “suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya” (Sabarti Akhadiah 1991:148)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau lisan.

Dalam pelaksanaan menyimak terdapat tahap-tahap yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi dan tahap menanggapi (Sabarti Akhadiah : 1991)

Adapun penjelasan dari tahap-tahap menyimak yaitu :

1. Tahap mendengarkan yaitu tahap yang terlebih dahulu dilakukan sebelum kegiatan menyimak.

2) Tahap memahami yaitu seseorang memahami apa yang telah disimak.

 3) Tahap menginterpretasi yaitu dimana seseorang mengumpulkan hasil

 dari apa yang telah disimak.

 4) Tahap mengevaluasi yaitu tahap yang dilakukan untuk mengetahui

 sejauh mana pemahaman seseorang dalam kegiatan menyimak yang

 dilakukan.

5). Tahap menanggapi yaitu setelah diadakan evaluasi selanjutnya diadakan tahap menanggapi guna memperoleh jawaban atau hasil yang

 terbaik.

* + - * 1. **Jenis-jenis Menyimak**
1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan untuk dua tujuan yang berbeda.

Penggunaan yang paling dasar adalah menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah dikenal atau diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Ini merupakan suatu struktur yang baru-baru ini telah diajarkan atau suatu perangkat leksikal yang telah diperkenalkan beberapa bulan sebelumnya serta memerlukan perbaikan.

Pada umumnya sumber yang paling baik bagi berbagai aspek menyimak ekstensif adalah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai Brouhton (Tarigan,2008 : 38-39).

1. Menyimak Intensif

menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Dalam hal ini haruslah diadakan suatu pembagian penting Brouhton (Tarigan,2008 : 43-44 )

* + - * 1. **Tujuan menyimak**

 Menurut Hunt (Tarigan, 2008 : 59) tujuan dari menyimak terbagi atas empat:

1. Menyimak membantu seseorang memperoleh informasi yang ada

 hubungan atau sangkut –pautnya dengan pekerjaan atau profesi.

1. Menyimak membantu seseorang membuat hubungan antar pribadi lebih efektif,
2. Menyimak membantu seseorang mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal.
3. Menyimak membantu seseorang agar dapat memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Sedangkan menurut Logan (Tarigan, 2008 : 60), tujuan menyimak terbagi atas delapan poin:

1. Menyimak untuk belajar,

2. Menyimak untuk menikmati,

3. Menyimak untuk mengevaluasi,

4. Menyimak untuk mengapresiasi,

5. Menyimak untuk mengomunikasikan ide-idee,

6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi,

7. Menyimak untuk memecahkan masalah,

8. Menyimak untuk meyakinkan.

Dari uraian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pada dasarnya menyimak itu kita dapat pandang dari berbagi segi, misalnya sebagai sarana, sebagai suatu keterampilan berkomunikasi, sebagai seni, sebagai proses, sebagai suatu response, dan sebagai pengalaman kreatif.

1. **Pengertian Cerita**

 Mustakim (2005:12) bahwa cerita adalah “ cerita fantasi/hayalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat *(folklore*), cerita benar-benar terjadi seperti dalam sejarah (*history*), cerita dalam imajinasi penulis/pengarang (*fiction*)”. Najid (2001:8) mengungkapkan bahwa:

Cerita merupakan salah satu bentuk dari seni sastra yang bisa dibaca atau di dengar. Sebagai salah satu bentuk kesenian,maka cerita memiliki keindahan dan dapat dinikmati. Pada umumnya cerita bisa mnimbulkan kesenangan baik pada anak-anak maupun orang dewasa.

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen yaitu suatu bentuk prosa naratif fiktif.Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novel.Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, tema, latar belakang dan karakter.

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel.Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

Dalam cerita terdapat beberapa aspek, menurut Zuchidi (1996:81) diantaranya adalah: tokoh, latar cerita, alur cerita dan tema.

Adapun penjelasan mengenai aspek-aspek dalam cerita adalah:

1. Tokoh

Setiap cerita memiliki paling sedikit satu tokoh dan biasanya ada lebih dari satu.Tokoh-tokohnya mungkin binatang, orang, objek, atau mahluk hayal. Secara singkat, pembaca memperhatikan tokoh cerita yang dibacanya karena adanya ikatan emosional antara pembaca dan tokoh cerita.

1. Latar cerita

Istilah latar cerita biasanya diartikan tempat dan waktu terjadinya cerita.Latar cerita buku anak-anak sangat bervariasi, ada latar yang berupa tempat tertentu, misanya desa, sawah, atau hutan. Latar cerita dapat berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain, bergantung pada jalan ceritanya.

1. Alur cerita

Alur cerita terdiri atas permulaan, pertengahan, dan akhir.Permulaan harus dengan cepat menimbulkan daya tarik pembaca.Pada pertengahan alur cerita difokuskan pada konflik atau masalah menjadi lebih jelas.Pada akhir cerita berupa penyelesaian.

1. Tema

Tema dapat berupa gagasan-gagasan yang dimasukkan pengarang ke dalam cerita misalnya kesetiakawanan, kehidupan keluarga, atau kemandirian.

1. **Kerangka Pikir**

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah pemilihan dan penggunaan pendekatan yang tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka murid perlu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dituntut untuk mampu menemukan dan menempatkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran yang dipilih diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi perkembangan murid baik fisik maupun emosional. pembelajaran baik yang terkait sebagai subyek maupun sebagai objek pembelajaran. Guru sebagai penanggung jawab utama tercapainya tujuan pendidikan

Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai suatu ilmu yang harus dipahami oleh murid melalui keterlibatannya secara langsung untuk memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka menemukan konsep-konsep yang direncanakan oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah murid sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap murid dan anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *(Student Teams Achievement Division*) STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga cocok bagi guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, materi pembelajaran dirancang untuk pembelajaran kelompok. Dengan menggunakan LKM atau perangkat pembelajaran yang lain, murid bekerja secara bersama-sama untuk menyelesaikan materi, murid saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran secara tuntas.

Diharapkan dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD maka hasil belajar menyimak murid terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat maksimal, Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

kemampuan Menyimak Cerita Rendah mata pelajaran bahasa indonesia

Guru kesulitan dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk meni ngkatkan pembelajaran menyimak

Murid kurang berminat dan tidak termotivasi dalam pembelajaran menyimak

ada pun langkah-langkah pembelajaran kooperatife tipe STAD yaitu;

* Menyampaikan tujuan dan memotvasi murid
* Menyampaikan informasi
* Mengorganisasiikan murid dalam kelompok-kelompok belajar
* Membimbing kelompok bekerja dan belajajar
* Guru memberi kuis /pertanyaan kepada seluruh murid
* Member penghargaan

Kemampuan menyimak cerita murid meningkat

Bagan 1. Skema kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* ( STAD) diterapkan dalam pembelajaran , maka hasil belajar menyimak cerita murid kelas V SD Negeri No 51 Lauwa Kabupaten Takalar dapat meningkat.